

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Selain itu Indonesia juga merupakan negara agraris dengan lokasi yang potensial, memiliki iklim tropis sehingga cocok dilakukan usaha yang bergerak di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam hal ini terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Salah satu sub sektor yang cukup penting adalah sub sektor hortikultura. Penelitian Ramadhani et al. (2025) menyatakan keragaman hayati tanaman hortikultura memegang peranan penting sebagai sumber pangan, gizi, dan pendapatan masyarakat. Sub sektor ini terdiri dari sayur-sayuran, tanaman hias, biofarmaka, obat-obatan dan buah-buahan (Ash'ari dan Hasiani, 2023).

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di wilayah tropis sehingga merupakan salah satu negara yang cukup baik dalam budidaya komoditas buah-buahan (Istiqamah, 2017). Salah satu buah tropis yang mempunyai nilai jual sangat tinggi adalah buah durian. Nilai jual yang tinggi ini menjadikan durian sebagai salah satu buah yang memiliki potensi ekonomi yang bagus. Selain itu durian juga termasuk buah yang populer dan memiliki banyak penggemar di berbagai kalangan masyarakat, dan memiliki peluang pasar yang cukup bagus. Hal tersebut didukung dengan data dari buku statistik konsumsi pangan 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, bahwa konsumsi perkapita dalam seminggu terhadap durian di Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 0,060, naik tiga kali lipat dari tahun 2023 dan enam kali lipat dari tahun 2022.

Buah durian (*Durio zibethinus*) merupakan buah asli Indonesia yang berasal dari pulau Kalimantan (Sabrina, 2013). Durian memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dengan cakupan wilayah pasar yang cukup luas dan beragam seperti pasar tradisional, pasar modern, restoran hingga perhotelan. Apabila dikembangkan dengan baik komoditas ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya petani. Peluang pasar durian jika dilihat dari prospeknya memiliki

peluang yang sangat cerah, persepsi masyarakat terhadap buah ini masih tinggi sehingga harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 35.000 per kilogram (Nora et al., 2017) atau bahkan lebih. Tingginya harga buah durian disebabkan karena buah durian bersifat musiman berkisar pada bulan Oktober hingga Februari dan konsumsi buah ini cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra durian di Indonesia yang terus mengalami peningkatan produksi dalam beberapa tahun terakhir, diantaranya Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesesuaian varietas dan iklim di daerah tersebut, juga peningkatan jumlah penduduk yang membuat pangsa pasar buah durian lebih besar. Berdasarkan data produksi buah-buahan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021-2024, maka produksi buah durian di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan kecenderungan peningkatan produksi. Di Kota Tasikmalaya produksi pada tahun 2021 sebanyak 269 kuintal, dan pada tahun 2024 menjadi 6.307 kuintal. Demikian pula di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 82.448 kuintal menjadi 227.971 kuintal pada tahun 2024. Apabila dibandingkan dengan produksi di Provinsi Jawa Barat memberikan sumbangan terhadap produksi sebanyak 9,54 persen pada tahun 2021 dan 17,48 persen pada tahun 2024 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1).

Selain disebabkan oleh hal tersebut, peningkatan produksi buah-buahan juga terjadi karena besarnya peluang peningkatan jumlah penduduk atau potensi pasar yang ada. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan buah-buahan (Sabrina, 2013). Meskipun produksi durian menunjukkan tren peningkatan signifikan, namun tingkat konsumsi per kapita terhadap durian di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat, termasuk Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, justru menunjukkan fluktuasi dan kecenderungan penurunan (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2). Konsumsi per kapita masyarakat terhadap buah durian di Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi dan kecenderungan penurunan dalam beberapa tahun. Sebagai contoh, konsumsi per kapita durian di Kota Tasikmalaya turun drastis dari 0.116 kg/minggu pada tahun

2018 menjadi hanya 0.002 kg/minggu pada tahun 2022 (BPS Jawa Barat, 2023). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan pasokan dan permintaan konsumen.

Penyebab surplus durian yang tidak diimbangi dengan jumlah permintaan adalah karena preferensi konsumen yang rendah. Menurut Fauzi et al (2022) durian memiliki aroma dan rasa yang khas, sehingga permintaan terbatas pada segmen tertentu. Faktor lainnya disebabkan oleh persaingan dengan buah impor atau lokal lainnya, sehingga konsumen mungkin beralih ke buah lain yang lebih murah atau lebih mudah dikonsumsi (Chen, X., & Li, M., 2022). Selain itu dalam penelitian Sdoodee, S., & Limsiritong, N. (2017), penyebab surplus durian adalah produksi yang berlebihan akibat perencanaan yang kurang tepat. Petani mungkin menanam terlalu banyak pohon durian karena ekspektasi permintaan tinggi atau insentif pemerintah tanpa analisis pasar yang memadai. Pertumbuhan produksi yang tidak sebanding dengan permintaan konsumsi di daerah tertentu menimbulkan potensi surplus di tingkat produsen yang bisa menyebabkan kerugian ekonomi jika tidak dibarengi dengan strategi pemasaran dan pemahaman perilaku konsumen yang tepat.

Fenomena ini memperkuat pentingnya studi kepuasan konsumen dalam konsumsi buah durian. Penelitian oleh Madhavan dan Kaliyaperumal (2015) menekankan bahwa keputusan konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan pribadi. Dalam konteks buah durian, atribut-atribut seperti harga, aroma, ukuran, dan jenis durian sangat berperan dalam persepsi nilai dan minat beli konsumen (Voon et al., 2018). Di sisi lain, persepsi negatif terhadap aroma durian, harga yang tinggi, serta ketidaksesuaian ekspektasi konsumen terhadap kualitas produk dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen (Jahurul et al., 2019; Tjiptono, 2014). Pentingnya studi kepuasan konsumen ini bagi perusahaan yang membudidayakan serta menjual buah durian, salah satunya adalah AA Kadu.

AA kadu merupakan salah satu produsen durian terbesar di Kota Tasikmalaya yang membudidayakan serta menjual buah durian serta bibit-bibit durian. Selain memiliki store penjualan yang terletak di Kelurahan Sambongjaya

Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalata, AA kadu juga memiliki kebun sendiri dengan luas lebih dari 20 hektar di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, dan beberapa kebun lainnya yang membuat AA Kadu semakin *viral* dan diminati masyarakat, selain menjual buah durian serta bibitnya, juga menawarkan keindahan dan luasnya kebun durian yang dimiliki. AA Kadu karena AA Kadu merupakan salah satu produsen durian terbesar di Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya bahkan se-Priangan Timur, terbukti dari jumlah pengikut atau followers AA Kadu yang banyak di sosial media. AA Kadu memiliki 278 ribu pengikut di instagram dan 6,1 ribu pengikut di e-commerce shopee. Proses budidaya dan juga jual beli buah durian dilaksanakan di kebun durian, sedangkan pada store penjualan hanya terdapat transaksi jual beli, baik buah durian, bibit durian, maupun bibit tanaman buah lainnya. AA kadu didirikan tahun 2019 yang dimulai dengan pembukaan lahan dan penanaman buah durian. AA kadu telah berhasil panen buah pertama nya pada tahun 2023 dan memasok kebutuhan buah dan bibit nya dari berbagai daerah yang bekerja sama dengan AA Kadu. AA Kadu telah memproduksi dan menjual buah durian selama lebih dari 5 tahun kepada konsumen.

Bagi pelaku produsen durian seperti AA Kadu, yang telah membudidayakan dan menjual durian sejak 2019, pemahaman yang kuat mengenai atribut buah durian dan kepuasan konsumen dalam pembelian buah durian sangat penting. Strategi pemasaran yang tidak tepat sasaran berisiko menyebabkan kerugian dan pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, analisis tingkat kepuasan konsumen berbasis pendekatan teoritis menjadi relevan dan penting sebagai landasan pengambilan keputusan strategis dalam pemasaran produk durian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen dalam pembelian buah durian AA Kadu?
2. Atribut apa saja yang menjadi prioritas utama buah durian AA Kadu yang perlu diperbaiki?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen buah durian AA Kadu secara keseluruhan
2. Untuk mengetahui Atribut yang menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk memberikan kepuasan konsumen buah durian AA Kadu

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis, akademis, maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menerapkan disiplin ilmu di bidang agribisnis, khususnya pada sub sektor hortikultura.
2. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai analisis tingkat kepuasan konsumen dalam pembelian buah durian.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Siliwangi, menambah pengetahuan serta pengalaman penulis.
 - b. Bagi pelaku usaha, sebagai bahan informasi dalam perencanaan strategi pemasaran serta peningkatan kualitas atribut buah durian agar lebih diminati oleh konsumen.
 - c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan
 - d. Lingkungan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi yang sedang melakukan penelitian sehingga dapat membuat sebuah penelitian yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.